Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Perilaku Remaja dalam Menerapkan Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Buran

Dwi Wulandari[1], Eka Novitayanti[2]
[1]Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar
[2]Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar
E-mail: dwiwulan948@gmail.com, exanovita@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai berat pada manusia dan hewan, seperti MERS dan SARS yang dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan penerapan protokol kesehatan terhadap perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19 di Desa Buran. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *non-equivalent control group*. Terdapat 95 sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen menggunakan *checklist* perilaku remaja. Hasil penelitian dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai p-value 0,000 (p<0,05). Uji *wilcoxon* didapatkan p=0,000 pada kelompok intervensi dan p=0,004 pada kelompok kontrol, maka nilai signifikansi (p< 0,05) sehingga ada perbedaan *pretest posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan dan perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19.

Kata kunci: promosi kesehatan, perilaku remaja, COVID-19

The Effect of Health Promotion on the Implementation of Health Protocols to the Youth's Behaviour on Implementing Prevention of Covid-19 Transmission at Buran Village

Abstract

Corona Virus Disease 2019 is a virus cause mild to severe illness in humans and animals, such as MERS and SARS that attack the respiratory system in humans. The application of a health protocol to break the chain of COVID-19 spread, especially in adolescents requires good understanding and knowledge. This study aims to determine the effect of health promotion on the application of health protocols to adolescent behavior in implementing prevention of COVID-19 transmission at Buran Village. Research method used quasi-experimental employed non-equivalent control group design. The sample was 95 respondents taken by random sampling technique. The research instrument used was a checklist of adolescent behavior. Data analysis employed Mann Whitney test showed a p-value of 0.000 (p <0.05). Wilcoxon test obtained p = 0.000 in the intervention group and p = 0.004 in the control group, then the significance value (p < 0.05). So, there is a difference in the pretest posttest in the intervention group and the control group. It was concluded that there is significant effect of health promotion to adolescent behavior on implementing prevention of COVID-19 transmission.

***Keywords** : health promotion, behavior adolescent , COVID-19*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 merupakan penyakit yang disebabkan oleh keluarga besar corona virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai berat pada manusia dan hewan, seperti batuk atau pilek dan penyakit serius seperti MERS dan SARS yang dapat menyerang sistem pernafasan pada manusia (Kemenkes RI, 2020). Keberadaan virus ini diketahui setelah wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 (WHO, 2020). Gejala yang paling umum yaitu, demam, batuk kering, sesak nafas dan kelelahan. Pencegahan penularan Covid-19 ini dengan cara mencuci tangan, berjaga jarak dengan orang lain, menggunakan masker, dan sebagainya.

Berdasarkan data dari WHO (2021) 227 negara terjangkit kasus COVID-19, termasuk juga Indonesia, dengan total kasus terkonfirmasi yaitu 112.419.536 (112 juta) kasus secara global. Perkembangan kasus di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Tercatat pada tanggal 24 Februari 2021, total kasus mencapai angka 1.306.141 kasus, 35.254 meninggal dunia, 1.112.725 sembuh (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Di Jawa Tengah total terkonfirmasi ada 151.302 kasus dengan 134.988 sembuh, 9.487 meninggal dunia dan sisanya masih aktif.

Total kasus terkonfirmasi di Kabupaten Karanganyar 5.780 kasus, 5.126 dinyatakan sembuh, 265 dinyatakan meninggal dunia dan 389 masih positif COVID-19. Total kasus terkonfirmasi di Kecamatan Tasikmadu ada 589 kasus, 537 kasus sembuh, 21 kasus meninggal dunia, dan 31 kasus masih positif COVID-19. Total kasus terkonfirmasi di Desa Buran ada 78 kasus, 10 masih positif COVID-19, 64 kasus dinyatakan sembuh dan 4 meninggal dunia (DinKes Karanganyar, 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu berupa protokol kesehatan penanganan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Menurut Kementrian Kesehatan RI (2020), pemerintah telah menerbitkan protokol kesehatan penanganan COVID-19 diantaranya perbatasan, komunikasi, area pendidikan dan area publik dan transportasi, termasuk juga didalamnya yaitu kebijakan berupa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dibeberapa wilayah yang ada di Indonesia.

Protokol kesehatan yang dimaksud yaitu selalu menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, menjaga jarak *(social distancing)* minimal 1 meter, menjaga kesehatan dengan asupan makanan yang bergizi serta berolahraga. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik (Anggreni, 2020).

Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan fisik, sosial, dan psikologis (Sarwono, 2012). Remaja termasuk bagian dari masyarakat, keberadaannya dinilai sangat penting dalam membantu menekan penularan COVID-19. Peran masyarakat, termasuk remaja dalam tatanan normal baru sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penularan yang lebih banyak (Puspita, 2021).

Promosi kesehatan adalah upaya perubahan/ perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan (Mubarak, 2012). Tujuan promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan tentang COVID-19 kepada remaja yang bertujuan untuk menambah informasi dan mencegah penularan COVID-19 dengan memberikan promosi kesehatan tentang

protokol kesehatan COVID-19 akan merubah perilaku remaja dalam menerapkan protokol kesehatan (Maghriza, 2020). Menurut penelitian Rosidah (2020) didapatkan hasil bahwa dengan adanya informasi yang diberikan, masyarakat lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2021 didapatkan data dari Ketua karangtaruna Desa Buran bahwa masih banyak remaja yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, masih banyak remaja bersifat acuh takacuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hingga saat ini, total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Desa Buran sebanyak 78 orang, dan sudah dinyatakan sembuh. Beliau juga mengatakan, belum ada puskesmas atau layanan kesehatan yang memberikan penyuluhan kepada warga Desa Buran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari 7 orang remaja, 5 dari 7 orang menjawab lalai dalam hal mencuci tangan, memakai masker hanya saat bepergian jauh saja, masker diganti jika sudah beberapa kali pemakaian dan sering bergerombol terutama pada remaja wanita. Bahwa sebagian orang belum mengetahui terkait protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan COVID-19 di Desa Buran". Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Menerapkan Pencegahan Penularan COVID-19 Di Desa Buran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian *Quasi eksperimental design* menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group*, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing akan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Tempat penelitian yaitu di desa Buran, Tasikmadu, Karanganyar. Waktu penelitian pada bulan Mei-Juni tahun 2021. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja yaitu berusia 12-20 tahun sebanyak 130 remaja. Sampel penelitian menggunakan *random sampling,* ada 95 remaja. Variabel bebas pada penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan, variabel terikat yaitu perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19.

Instrumen penelitian sudah melalui uji validitas berjumlah 23 peryataan didapatkan nilai terendah 0,066 dan tertinggi 0,828 dan nilai r tabel = 0,443. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner perilaku menunjukkan angka 0,899.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney.* Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kelompok intervensi dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN .

1. Karakteristik Respon

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol	
	∑	(%)	∑	(%)
Perempuan	42	89.4	39	81.2
Laki-laki	5	10.6	9	18.8
Total	47	100.0	48	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi usia 12-14 tahun ada sebanyak 3 responden (6.4%), usia 15-17 tahun sebanyak

15 responden (31.9%) dan presentase terbesar adalah responden yang berumur 18-20 tahun sebesar 61,7% (29 remaja). Pada kelompok kontrol usia 12-14 tahun ada sebanyak 3 responden (6.3%), usia 15-17 tahun sebanyak 15 responden (35.4%) dan presentase terbesar adalah 58,3 % (28 remaja). Menurut Notoatmodjo (2012), menunjukkan bahwa usia salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin bertambahnya usia maka tingkat pengetahuannya semakin tinggi. Tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini (Afrianti, 2021).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia (tahun)	Intervensi		Kontrol	
	∑	(%)	∑	(%)
12-14	3	6.4	3	6.3
15-17	15	31.9	17	35.4
18-20	29	61.7	28	58.3
Total	47	100.0	48	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi jenis kelamin perempuan sebesar 89.4% sebanyak 42 remaja dan jenis kelamin laki-laki sebesar 10.6% sebanyak 5 remaja. Pada kelompok kontrol jenis kelamin perempuan sebesar 81.2% sebanyak 39 remaja dan jenis kelamin laki-laki sebesar 18.9% sebanyak 9 remaja. Perbedaan jenis kelamin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian Suwarno dan Yuwono, 2017 kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 51,9% sedangkan kelompok kontrol sebagian besar laki-laki sebesar 55.6%. Realita yang ada, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik.

2. Analisa Bivariat

a. Perilaku Remaja Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan (*Pretest)*

Tabel 3. Perilaku Remaja Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan (*Pretest)*

Perilaku Remaja	Kelompok			
	Inter-vensi	(%)	Kon-trol	(%)
Baik	24	51.1	42	87.5
Cukup Baik	23	48.9	6	12.5
Kurang Baik	-	-	-	-
Total	47	100	48	100

Menurut tabel 3 hasil *pretest* perilaku remaja dapat diperoleh informasi bahwa pada kelompok intervensi terdapat 24 (51.1%) responden memiliki perilaku baik dan 23 (48.9%) responden memiliki perilaku cukup baik. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 42 (87.5%) responden memiliki perilaku baik dan 6 (12.5%) memiliki perilaku cukup baik dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19 yang diberikan secara *online.* Promosi Kesehatan yang dibahas yaitu pengertian, gejala, penularan, dan protokol kesehatan COVID-19. Hal ini karena responden belum memiliki

pengetahuan yang cukup dalam hal berperilaku menerapkan pencegahan penularan COVID-19.

Tingkat pengetahuan remaja cukup baik karena kurangnya informasi yang di dapat oleh responden. Karena belum pernah mendapatkan teori tentang penerapan protokol kesehatan sehingga saat dilakukan pengumpulan data, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Perilaku responden ini mendapat kategori baik bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi dalam hal ini yaitu pengetahuan (Notoadmojo, 2015).

Promosi kesehatan adalah revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyandaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik didalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya (Nurmala, 2018). Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, maka pengetahuan siswa yang kurang tentang protokol kesehatan COVID-19, akan mempengaruhi tindakan siswa tersebut terhadap perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19.

Pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut (Lestari, 2019). Pengetahuan yang diperoleh dapat menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak yang pada akhirnya muncul perwujudan dari niat seseorang yaitu perilaku.

b. Perilaku Remaja Setelah Diberikan Promosi Kesehatan (*Posttest)*

Tabel 4. Perilaku Remaja Setelah Diberikan Promosi Kesehatan (*Posttest)*

Perilaku remaja	Kelompok			
	Inter-vensi	%	kon-trol	%
Baik	46	97.9	44	91.7
Cukup Baik	1	2.1	4	8.3
Kurang Baik	-	-	-	-
Total	47	100	48	100

Menurut tabel 4 hasil *posttest* perilaku remaja dapat diperoleh informasi bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar siswa memiliki perilaku dalam kategori baik 46 (97.9%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori baik 44 (91.7%). *Posttest* diberikan 18 hari setelah dilakukan promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja pada kelompok intervesi lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih langgeng bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan.

Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan

kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan penentuan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi perubahan perilaku (Untari, 2021). Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai tindakan yang baik pula (Silalahi, 2013).

Karena sebelumnya didesa belum pernah diberikan promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19, maka pengetahuan yang dimiliki remaja masih kurang, sehingga mempengaruhi perilaku remaja (Saanun *et al.* 2017). Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Promosi kesehatan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap PHBS (Kurniawan et al., 2019).

3. Analisa Bivariat

a. Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 6. perbedaan *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Sig. (2-tailed)
Pretest intervensi	0.000
Posttest intervensi	
Pretest kontrol	0.004
Posttest kontrol	

Berdasarkan tabel 6 peneliti menguji perbedaan *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan p=0,000 pada kelompok intervensi dan p=0,004 pada kelompok kontrol, maka nilai signifikansi (p< 0,05) sehingga ada perbedaan *pretest posttest* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green dimana pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku atau sikap yang baik.

Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (predisposisi, pendukung dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku positif. Pengetahuan juga merupakan penyebab seseorang berperilaku (Saanun *et al.,* 2017).

Menurut penelitian Caecilian, (2016) menunjukan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan dari siswa-siswi sesudah diberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS dimana terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Negeri I Sangkub diterima.

b. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Penerapan Protokol Kesehatan

Tabel 7. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja di Desa Buran

Kelompok	*Mean Rank*	*p-value*
Selisih Intervensi	63,71	0,000
Selisih Kontrol	32,61	

Hasil perhitungan *Mann Whitney* pada tabel menunjukkan bahwa varians perbandingan perilaku remaja antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi dari selisih antara *posttest* dan *pretest* diperoleh signifikansi

p-value <0,001. Dari hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *p-value* kurang dari 0,05, sehingga ada perbedaan perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19 pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena sebelum diberikan perlakuan, pengetahuan pada kelompok kontrol lebih baik dan memiliki rata-rata nilai yang cukup tinggi dan pada kelompok intervensi pengetahuan masih cukup baik. Sehingga setelah diberikan perlakuan, ada peningkatan yang cukup besar pada kelompok intervensi, sehingga ada pengaruh promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan terhadap perilaku remaja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh purwono dalam (Joyce, 2019) yang mengatakan bahwa metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang stress, juga memberi arti bahwa metode yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu keefektifan dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian (Sri, 2021) menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan cuci tangan anak antara kelompok perlakuan dengan penerapan metode bernyanyi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode bernyanyi. Setelah dilakukan promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan terjadi peningkatan nilai perilaku pada kelompok eksperimen.

Menurut penelitian (Said, 2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan perilaku merokok pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai *p*=0,002 (*p*<0,05), artinya bahwa pada tingkat kepercayaan 95% intervensi promosi kesehatan berpengaruh terhadap perubahan perilaku merokok karyawan.

Berbanding terbalik dengan penelitian Murtisiwi (2021), dapat dilihat bahwa hasil rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 30,27 dan hasil rata-rata *pretest* kelompok intervensi adalah 30,73. Berdasarkan uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,915 (p>0,05) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pretest* kelompok kontrol dan hasil *pretest* kelompok intervensi. Hal ini selaras dengan penelitian Franzeska (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan sebelum intervensi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan (*p-value* 0,66).

Hal ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya informasi yang diperoleh melalui promosi kesehatan tentang penerapan potokol kesehatan mampu mempengaruhi kepercayaan individu yang mulanya bersikap negatif berubah menjadi positif.

SIMPULAN

Ada pengaruh promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan terhadap perilaku remaja dalam menerapkan pencegahan penularan COVID-19 di Desa Buran.

SARAN

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, dengan metode promosi kesehatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, Dhonna, dkk. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Prodi D3 Kebidanan*. Vol.12 No.2 Tahun 2020.

Caecilia, dkk. 2016. Pengaruh Promosi Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan remaja. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol 4. No1.

DinKes Karanganyar. 2021.

Joyce Angela Maria Supit, Freike N Lumy, Els Ivi Kulas. 2019. Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan. ISSN 2339-1731 (print), 2581-1029 (online)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hal: 19-24.

Kurniawan, A., Putri , R. M., & Widiani, E. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Journal Nursing News.*

Lestari. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Prilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kel Pegirian. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education

Maghriza, Gabriella Azalia. 2020. *Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Tentang COVID-19 Terhadap Perilaku Physical Distancing Pada Remaja.* (Skripsi). Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Murtisiwi, Lusia dan Retno Sulistyaningrum. 2021. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Kampung Tempel Kelurahan Banyuanyar Surakarta Melalui Edukasi dengan Media Audio Visual. *IJMS* . Volume 5 No 2.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal: 24-137.

Notoatmodjo, S 2015, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmala, Ira. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.

Puspita, Irma Maya, dkk. 2021. Gambaran Kecemasan dan Kepatuhan Remaja Putri Terhadap Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi COVID-19 di Surabaya. *Journal of Midwifery Science*, P-ISSN: 2549-2543 E-ISSN: 2579-7077. Vol 5. No.1 Tahun 2021.

Rosidah, Ainur, dkk. 2020. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat,* ISSN: 2579-6283 E-ISSN: 2655-951X. Vol.4 No.2 Tahun 2020. Hal: 416-418.

Saanun, F., Kumaat, L. T. & Mulyadi, 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp).

Said. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Karyawan*. MaKMA Vol. 1. No.1.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. Psikologi Remaja: Definisi Remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Silalahi, C, dkk. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Perawat Terhadap Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado.* Media Kesehatn FKM UNSRAT, 46:1-5.

Sri Aminingsih, Warsini. 2021. Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah. Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 9 No.1 Mei 2021

Untari, Sri, Laily Himawati. 2021. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Didesa Mayahan. *JIKA* e-ISSN: 2598-3857 p-ISSN: 2528-3685. Volume 5 Nomor 2, Februari 2021.

World Health Organization (WHO). 2020. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19 World Health Organization.

Word Health Organization. 2021. Coronavirus Disease (COVID-19).